

**IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER PADA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV (ABA 4)**

KOTA JAMBI



Disusun Oleh:

Rts Desi Paramita Sari

19204030032

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rts Desi Paramita Sari, S.Pd
NIM : 19204030032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Rts Desi Paramita Sari, S.Pd

NIM: 19204030032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rts Desi Paramita Sari, S.Pd
NIM : 19204030032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Rts Desi Paramita Sari, S.Pd

NIM: 19204030032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1949/Un.02//PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV (ABA 4) KOTA JAMBI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RTS RTS DESI PARAMITA SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030032
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6124a635778be



Penguji I
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 611c9de2edc5b



Penguji II
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6107a40793fc7





Yogyakarta, 23 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED


Valid ID: 6124a94580d8e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul :IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL IV (ABA 4) KOTA JAMBI

Nama : Rts Desi Paramita Sari
NIM : 19204030032
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD
telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. ()

Penguji II : Dr. H. Suyadi, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 2021
Waktu : 07.30-08.30 WIB.
Hasil/ Nilai : 91,33/A-
IPK : 3,83
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV (ABA 4) KOTA JAMBI”

Yang ditulis oleh :

Nama : **Rts Desi Paramita Sari, S.Pd.**

NIM : 19204030032

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

NIP:196203121990012001

MOTTO

‘Kehormatan Seorang Perempuan Lebih Mulia Dari Berlian’

“Memuliakan Perempuan Bagaikan Air Sungai Yang Mengalir Dengan Tenang”

“Perempuan Juga Seorang Hamba Allah”

“Amina Wadud Dalam Kesetaraan Gender”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rts Desi Paramita Sari (19204030032) “*Implementasi Kesetaraan Gender Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi*”. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Pendidikan pada dasarnya adalah menyiapkan anak didik agar dapat membuka mata hati untuk mampu hidup (*to make a living*), mengembangkan kehidupan yang bermakna (*to lead a meaningful life*), dan memuliakan kehidupan (*to ennoble life*) dengan kedalaman. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 dan 5, disebutkan bahwa perlu dikembangkannya proses pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan Indonesia harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Selanjutnya pada Pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Implementasi Kesetaraan Gender Pada Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk: 1) Bagaimana implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi, 2) Bagaimana dampak dari implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jamb, 3) Bagaimana efektivitas dari implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif, Subjek Penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi Kepala Sekolah dan segenap Pengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV objek penelitian dari penelitian ini adalah implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari implimentasi Gender anak usia Implementasi kesetaraan Gender di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) di definisikan sebagai perbedaan-perbedaan sifat, peranan, fungsi dan status antara laki-laki dan perempuan bukan berdasarkan pada perbedaan biologis, tetapi berdasarkan relasi sosial budaya yang dipengaruhi oleh struktur masyarakat yang lebih luas. Yang sesuai dengan visi dan misi di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV yaitu Terciptanya anak usia dini sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadist serta dapat mengembangkan seluruh potensi anak

sesuai tingkat perkembangannya. Kesetaraan gender dapat juga berarti adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan sehingga serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan

Kata Kunci: *Gender, implikasi kesetaraan, pendidikan.*



ABSTRACT

Rts Desi Paramita Sari (19204030032) *"Implementation of Gender Equality in Early Childhood Education at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal Iv (Aba 4) Jambi City"*. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training Sunan Kalijaga Islamic State University Yogyakarta 2021.

Education is basically preparing students to be able to open the eyes of the heart to be able to live, develop a meaningful life, and glorify life with depth. In Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System Articles 4 and 5, it is stated that it is necessary to develop the education process as a process of civilizing and empowering. Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System explains that Indonesian education must be able to ensure equal distribution of educational opportunities, improve quality as well as relevance and efficiency management of education. Furthermore, Article 4 paragraph 1 explains that it is held in a democratic and fair manner and is not discriminatory by upholding human rights, religious values, and national pluralism. Implementation of Gender Equality in Early Childhood Education aims to: 1) How to apply gender to children of Kindergarten age Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Jambi City, 2) What is the impact of gender implementation on early childhood education Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA) 4 Jamb City, 3) How is the effectiveness of the application of gender in early childhood education in TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Jambi City.

Qualitative descriptive research method, Research Subjects are people who can provide information about the object of research or what is called a key person which means the source of information for the Principal and all Teachers at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal IV. The object of this research is the implementation of gender equality in childhood education. Early Childhood Education in TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Jambi City by collecting interview data, observation, and documentation.

The results of the implementation of Gender equality for children The implementation of gender equality in Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kindergarten is defined as differences in the nature, roles, functions and statuses between men and women not based on biological differences, but based on sociocultural relations that influenced by the broader structure of society. What is in accordance with the vision and mission at Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV is the creation of early childhood according to the teachings of the Qur'an and hadith and can develop all the potential of children according to their level of development. Gender equality can also mean the existence of equal conditions for men and women in obtaining opportunities and their rights as human beings, so that they are able to play a role and participate in political

activities, economic law, socio-culture, education and national defense and security (hankamnas) and equality in enjoying the results of development.

Keywords: *Gender, equality implications, education.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkah, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Kesetaraan Gender Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi”, yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga, penulis mohon kritik dan saran dari berbagai pihak, agar hasilnya lebih baik lagi. Penulis juga menyadari bahwa banyak bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Suyadi, M.A selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag.M.Ag selaku Penasehat Akademik Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
7. Kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustitanul Atfhal Ibu khamimah S.Pd, dan seluruh para guru yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih sudah membantu penulis selama penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

8. Kedua orang tua tercinta Raden Rahman dan Ibunda Nur Apri Dani S.Pd untuk setiap tetes keringat dan air mata, untuk kasih sayang yang tak pernah berkurang, untuk harapan yang tak pernah pudar, do'a yang tak henti, yang selalu membanggakan tak peduli berapa kali mengecewakan, dan perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk penulis selama ini.
9. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Untuk orang tersayang, Syarifah Bella Dona, Rts Silvia Anggraini, Rts Diana Veronika, Indah Setyawati dan Nurdianto yang juga selalu memberikan motivasi dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019.
12. Para sahabat terbaik Salpina Simahate, yang tidak bisa saya sebutkan terimakasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan dirahmati oleh Allah SWT. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 11 Juli 2021

Penulis,



Rts Desi Paramita Sari

NIM 19204030032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kesetaraan Gender	14
B. Pendidikan Anak Usia Dini	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Metode Pengumpulan Data.....	29
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34

E. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4)	34
F. Data Singkat Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Kesetaraan Gender Pada PAUD.....	41
B. Dampak Dari Implementasi Kesetaraan Gender Pada PAUD.....	68
C. Efektivitas Dari Implementasi Kesetaraan Gender Pada PAUD	93
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	140



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Kepala Sekolah
Tabel 3.2	Data Tenaga Pendidik
Tabel 3.3	Data Anak Didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4)
Tabel 3.4	Data Siswa/i Kelas A dan B Menurut Layanan
Tabel 3.5	Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4)



DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1 Struktur Organisasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Informan
Lampiran 2	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 3	Catatan Lapangan
Lampiran 4	Dokumentasi Hasil Observasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan, karena misi utama pendidikan pada dasarnya adalah menyiapkan anak didik agar dapat membuka mata hati untuk mampu hidup (*to make a living*), mengembangkan kehidupan yang bermakna (*to lead a meaningful life*), dan memuliakan kehidupan (*to ennoble life*) dengan kedalaman. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 dan 5, disebutkan bahwa perlu dikembangkannya proses pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan Indonesia harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Selanjutnya pada Pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.¹

Sekolah merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik yang bertujuan tidak hanya untuk pencapaian ilmu, namun

¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994., hlm. 11

wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan-kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat. Taman Kanak-kanak atau pendidikan sejenis seperti Raudhatul Athfal, dianggap merupakan jenjang pendidikan yang sangat “strategis” dan “penentu utama” bagi kerangka pembentuk basis kerangka berpikir domain kemanusiaan peserta didik dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.²³

Di sekolah juga anak-anak mempelajari peran gender yang berlaku di lingkungan sekolah. Masing-masing anak perempuan dan anak laki-laki mengembangkan perilaku, sikap, dan komitmen yang di definisikan, langsung atau tidak langsung, sebagai atribut perempuan atau laki-laki yang bisa diterima. Terlebih, tiap anak memainkan peran gender mereka sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Perasaan anak mengenai maskulinitas dan feminitas akan dipengaruhi oleh teman bermain mereka serta kesempatan bermain, mainan, jenis tontonan televisi, dan terutama orang dewasa panutan (keluarga, tetangga, dan guru). Di sinilah anak memperoleh pembelajaran mengenai kesetaraan gender yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah.⁴

Konsep kesetaraan gender pertama yang harus di tanamkan adalah pemahaman bahwa gender yang bersifat perempuan dan bersifat laki-laki sama bernilai nya, keduanya berfungsi untuk kemajuan masyarakat, dengan

² Text from a Woman’s Perspective, karangan Aminah wadud, PT. Serambi Ilmu Semesta

³ PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006., hlm. 20

⁴ *Ibid.*,

demikian anak akan menghargai fenomena yang bersifat perempuan serta dengan fenomena yang bersifat laki-laki.⁵

Sehingga anak sebagai generasi penerus bangsa harus dijaga, dengan mulai memberikan pembiasaan dan lingkungan moral yang baik sejak usia dini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dari kesetaraan gender anak. Kesetaraan gender merupakan salah satu pemahaman yang penting diketahui oleh anak, karena kesetaraan gender akan semakin baik ketika anak sejak usia dini sudah mengetahui dan memahami tentang kesetaraan gender dan juga penting untuk dilakukannya pemahaman kepada masyarakat agar lebih menghargai tentang kesetaraan gender, dengan tersosialisasinya kesetaraan gender kepada masyarakat terutama kepada anak-anak akan menjadikan generasi yang lebih baik dari segi sikap sosial yang dilakukan masyarakat untuk lebih adil dalam memposisikan diri sebagai laki-laki maupun sebagai perempuan.

Namun kenyataannya masih terdapat ketidaksetaraan gender yang cukup besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Ketidaksetaraan ini ditemukan tidak hanya melalui indikator yang dengan mudah diperoleh dari data sensus penduduk, seperti kemampuan membaca, penerimaan siswa baru, prestasi dan tingkat pendidikan yang dicapai, tetapi juga di beberapa aspek lain di bidang pendidikan yang menjadikan kesetaraan sebagai aspek yang cukup penting.⁶

⁵ Elfi Muawanah. *Pendidikan Gender dan hak asasi manusia*. Yogyakarta: teras.2009., hlm. 3

⁶ Baidowi. Ahmad, *Memandang Perempuan*, Marja, Bandung, 2011., hlm. 23

Guru biasanya tanpa menyadarinya, memperlihatkan ketidakadilan gender (*gender bias*) dalam pengajaran di ruang kelas pada tiga hal utama: memperkuat stereotip gender, mempertahankan pemisahan jenis kelamin, dan memperlakukan laki-laki dan wanita dengan berbeda sebagai siswa.⁷

Sebagai contoh dalam proses pendidikan masih ada perlakuan yang tidak adil (*unfair treatment*) yang merugikan anak perempuan misalnya, kegiatan pembelajaran dan proses interaksi dalam kelas seringkali bersifat merugikan murid perempuan. Secara tidak sadar guru cenderung menaruh harapan dan perhatian yang lebih besar kepada murid laki-laki dibanding murid perempuan. Para guru kadangkala cenderung berpikir ke arah "*selffulfilling prophecy*" terhadap siswa perempuan karena menganggap perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan yang tinggi. Kadang guru juga membedakan peran untuk anak laki-laki dan anak perempuan.⁸ Anak laki-laki diberikan media bermain peran dengan peran yang *maskulin* misalnya, menjadi polisi dengan sosok yang tegas, gagah dan berani, sedangkan anak perempuan biasanya diminta memerankan sosok yang *feminin*, lemah lembut dan baik hati.⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini masih kurang mendapatkan perhatian. Ditambah lagi budaya patriarki yang sudah mengakar kuat di masyarakat, semakin menguatkan pendidikan yang tidak

⁷ Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti, *kebijakan publik pro Genjer*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press 2009., hlm. 27-30

⁸ Heri gunanwan. *Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014., hlm. 134.

⁹ Indra. Hasbi, Iskandar Ahza, Husaini, Potret Wanita Salehah, Paramadani, Jakarta. Hal 55

adil dan setara untuk anak usia dini. Selama ini secara sadar atau tidak sadar, para orang tua memberikan stimulasi kepada anak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin misalnya, anak perempuan akan diberikan pengawasan ekstra ketat, mainan yang bersifat *feminin*, seperti boneka, rumah-rumahan dan lain sebagainya. Sedangkan kepada anak laki-laki, kadangkala orang tua sedikit memberikan pengawasan yang longgar, diberikan mainan yang bersifat *maskulin*, seperti mobil-mobilan, pistol mainan dan lain sebagainya. Bahkan menurut Karniol sejak bayi orang tua sudah memberikan warna berdasarkan kesesuaian jenis kelamin, kalau bayi laki-laki diberikan warna biru dan bayi perempuan warna pink.¹⁰

Hal itu akan berdampak pada bangunan mental anak-anak dalam berinteraksi secara sosial.¹¹

Padahal kita tahu bahwa pendidikan anak usia dini menurut Ketentuan Umum Pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No XX Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, karena pendidikan anak usia dini mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan

¹⁰ Rachel Karniol, *The Color Of Children's Gender Stereotypes*, Original Article: Published Online, 2011, hlm.1.

¹¹ Marhumah, *Gender Dalam Lingkungan Sosial Pesantren : Study Dalam Peran Kyai Dalam Sosialisasi Gender di pesantren Al-Munawwir Krapyar Yogyakarta*, 2009., hlm. 32 <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=4970235945983073551&btnI=1&hl=id>

kualitas generasi bangsa yang akan datang. Pada masa ini, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat, yang disebut dengan masa emas (*golden age*). Stimulasi terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua maupun orang lain di sekitar lingkungan anak akan membekas kuat dan tahan lama. Kesalahan sedikit dalam memberikan stimulasi akan berdampak negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki, oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak yang didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak.¹²

Dengan masih banyaknya ditemukan lingkungan dan guru yang belum responsive gender, akan berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku anak yang akhirnya akan memperbesar ketimpangan gender. Selain itu belum terlihat adanya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender yang memadai dalam kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kualitas pembelajaran dan menjadikannya sebagai suatu kebutuhan. Oleh karena itu, penelitian kesetaraan gender di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi menjadi sangat perlunya pengenalan mengenai konsep gender sejak dini. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan berdasarkan kesetaraan gender dapat terwujud, sehingga tidak terjadi lagi diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki khususnya dalam pendidikan yang merupakan faktor yang sangat penting dalam memberdayakan kaum perempuan dan laki-laki. Tujuan pengembangan satuan pendidikan nonformal responsif gender ialah agar lembaga pendidikan lebih menjamin persamaan peran dan tanggung jawab

¹² *Ibid.*,

perempuan serta laki-laki secara adil dan setara dalam memperoleh akses pelayanan pendidikan, berpartisipasi aktif secara seimbang, memiliki kontrol terhadap sumber-sumber pembangunan pendidikan, serta menikmati manfaat yang sama dari hasil pembangunan pendidikan.¹³

Latar belakang penelitian ini bermula dari adanya pelabelan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu contoh adalah anak perempuan dianggap baik kalau bermain boneka, anak laki-laki tidak boleh menangis, dan lain sebagainya di mana perempuan dan laki-laki dibedakan atas dasar kepantasannya. Kemudian dibuatkan label yang ditempelkan pada masing-masing jenis untuk membedakan dan menciptakan pandangan stereotip bagi laki-laki dan perempuan. Pandangan stereotip ini kemudian mengaburkan pandangan terhadap manusia secara pribadi, karena memasukkan setiap jenis manusia dalam kotak stereotip. Oleh karena itu, seorang pribadi baik perempuan dan laki-laki dianggap tidak pantas apabila “keluar dari kotak tersebut”. Ia akan merasa bersalah, apabila tidak memenuhi kehendak sosial dan label yang diciptakan. Pandangan ini terus dibakukan melalui tradisi berabad-abad, sehingga dianggap kodrat yang tidak dapat diubah. Seolaholah ciri perempuan dan laki-laki sudah terkunci mati.¹⁴

Usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak, usia tersebut yang sering disebut dengan *golden age*

¹³ Hamid Muhammad, *Satuan Pendidikan Non Formal (PNF) Responsif Gender*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 3.

¹⁴ *Ibid.*,

atau usia keemasan. Sehingga ketika kesetaraan gender sudah ditanamkan sejak dini kepada anak-anak akan menjadikan generasi yang dapat bersikap adil dan bertoleransi tentang peran seorang laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menerangkan proses dari kesetaraan gender dan dampak perilaku sosial yang terjadi pada anak, oleh karena itu penulis dapat mengetahui seberapa pentingnya anak berusia dini jika diterapkan tentang sikap adil gender.¹⁵

Adapun pandangan islam tentang kesetaraan gender yang dapat dilihat dari ayat Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan rujukan bagi agama Islam. Al Qur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat Islam, pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama.¹⁶ Penafsiran yang meletakkan kaum perempuan dalam kedudukan atau martabat yang tidak subordinatif pada laki-laki. Pada dasarnya terkandung semangat hubungan laki-laki dan perempuan yang bersifat adil (*equal*). Oleh karena itu, subordinasi kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat keadilan seperti ayat Al Qur'an, surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri

¹⁵ Jamhari, Ismatu ropi, *Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003., hlm. 44

¹⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 129.

balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. Al-Qur’an 16:97).¹⁷

Islam datang memproklamirkan kemanusiaan perempuan sebagai manusia utuh. Perempuan adalah makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang setara dengan laki-laki. Al-Qur’an (*an-Nisa, 4:1*) menegaskan bahwa keduanya (perempuan dan laki-laki) diciptakan dari unsur yang satu (*nafs wahidah*). Secara tegas Islam menempatkan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki (*at-Taubah, 9:71*).¹⁸

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau sering disebut problematika merupakan bagian yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Problematika adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi?

¹⁷ Peraturan pemerintah republik indonesia kementerian keagamaan UU, No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioal. Al-Quzwaini, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid bin Maja

h, kitab Al-ilmu bab keutamaan ulama dan anjuran mencari ilmu, abdullah bin majah (Beirut: Dar Al fikri 2001) jilid 1., hlm 183

¹⁸ Siti Musdah Mulia, *Islam Dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, (Yogyakarta: Kibar Press, 2007) Cet ke-1, hlm. 12.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 57.

- b. Apakah dampak dari implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi?
- c. Mengapa efektivitas dari implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam melakukan sebuah penelitian, maka penulis dapat merumuskan sebuah tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kesetaraan gender di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi kesetaraan gender pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi.
- c. Untuk mengetahui keefektifitasan implementasi kesetaraan gender di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi.

D. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penyusunan proposal tesis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber referensi untuk dijadikan bahan kajian dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang diambil pada proposal tesis ini. Sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Tifa Musdalifah (2017) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Sadar Gender di Desa Ngalang,*

Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan sadar gender dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari (a) perencanaan dengan penjadwalan matriks kegiatan, (b) pelaksanaan yang terdiri pengorganisasian, pertemuan/sarasehan, pemantauan permasalahan, pemecahan masalah dan penutup, (c) evaluasi kegiatan berupa rapat koordinasi dan pembuatan laporan pertanggungjawaban serta monitoring dari pihak pusat, dan (d) hasil berupa penerapan bentuk nyata dari masyarakat baik dari segi individu, keluarga, maupun masyarakat serta dalam lingkup sosial, politik, kesehatan dan pendidikan, (2) Faktor pendukung meliputi dukungan materil maupun moril yang diberikan pemerintah desa, dukungan responsif dari masyarakat, regulasi yang kuat di pengurus sadar gender, partisipasi aktif dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, dukungan dari LSM pendamping, serta dukungan dari lembaga desa, dan adanya sikap peduli, terbuka, saling memiliki, tanggung jawab dari masing-masing anggota, pengurus, dan instansi-instansi terkait, (3) Faktor penghambat meliputi dukungan dari pemerintah desa dalam pencairan dana, belum optimalnya koordinasi dari UPD terkait, kesadaran masyarakat oleh mindset adat yang kuat sehingga membutuhkan revolusi mindset, kondisi geografis Desa Ngalang dengan struktur jalan yang landai menjadi penghambat pertemuan terutama di malam hari. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kesetaraan gender di dunia pendidikan. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sekarang di lakukan di lembaga paud sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di desa.

Penelitian kedua di lakukan oleh Sri Hartati dan Pitria Gusliati (2013) yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Kesetaraan Gender di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang*” dengan hasil penelitian mendeskripsikan tentang penerapan kesetaraan pendidikan kesetaraan gender di TK Mutiara Ananda Tabing Padang. Peneliti menemukan bahwa guru di TK Mutiara Ananda sudah menerapkan pendidikan kesetaraan gender hal ini dapat dilihat mulai dari upaya guru dalam mempersiapkan kesetaraan gender hingga ke kegiatan penerapan pendidikan kesetaraan gender. Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan kesetaraan gender dapat dilihat dari rancangan pembelajaran, metode dan media yang digunakan di TK Mutiara Ananda Tabing Padang. Persamaan penelitian ini sama-sama menerapkan pendidikan kesetaraan gender di taman kanak-kanak sedangkan perbedaannya terdapat pada sekolah tempat penelitiannya.

Penelitian ketiga di lakukan oleh Syarif Aulia Mardiyah (2016) yang berjudul “*Kesetaraan Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-warni Yogyakarta*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPPAUD Warna-warni dalam membentuk perilaku sosial yang adil gender menggunakan materi yang diterapkan dalam kesetaraan gender. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang masih berusia dini membutuhkan nilai-nilai kesetaraan gender karena melihat dampak positif terhadap sikap sosial anak di PPPAUD Warna-warni setelah diterapkannya kesetaraan gender. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama sama membahas kesetaraan gender pada jenjang pendidikan anak usia dini dan perbedaan

kedua penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengaitkan kesetaraan gender dan dampaknya bagi perilaku sosial anak sedangkan penelitian sekarang lebih membahas ke implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini.

Adapun penelitian yang penulis lakukan sekarang yaitu lebih memfokuskan pada implementasi kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memiliki perbedaan tempat dengan penelitianpenelitian sebelumnya dimana penelitian sekarang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kesetaraan gender di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) menjelaskan bahwasanya bias gender dapat dilihat dalam buku bacaan disekolah, yang sebagian besar mentransfer nilai atau norma gender yang berlangsung dalam kebudayaan masyarakat. Hal ini berarti sistem nilai gender akan berpengaruh pada kehidupan sistem sosial di sekolah. Sebagai contoh dalam buku ajar telah dikonstruksi peran gender perempuan dan laki-laki secara segregasi, ayah/laki-laki digambarkan bekerja di kantor, di kebun (sektor publik), sementara perempuan/ibu digambarkan di dapur, memasak, mencuci, dan mengasuh adik (domestik). Segresi gender banyak memberikan pelajaran dimana lingkungan turut menstimulus pembelajaran tersebut sehingga perilaku khas laki-laki dan perempuan dapat dipahami melalui segregasi gender tersebut oleh anak-anak.

2. Para guru di haruskan mempersiapkan pembelajaran semaksimal mungkin untuk anak-anak dan mengajarkan anak untuk mandiri dan bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam proses pembelajaran serta memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya sendiri. Seperti penjelasan dari Arkaniyati beliau berpendapat bahwa kesetaraan gender (*gender equality*)

adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh seperangkat stereotype, prasangka, dan peran gender yang kaku. Selain itu juga terpengaruh dalam pandangan masyarakat Selama ini, masyarakat di mana kita tinggallah yang menciptakan sikap dan perilaku yang berdasarkan gender, yang menentukan apa yang seharusnya membedakan perempuan dan laki-laki. Keyakinan akan pembagian tersebut diwariskan secara turun temurun, melalui proses belajar di dalam keluarga dan masyarakat, melalui proses dominasi. Artinya, proses sosialisasi konsep gender kurang dilakukan secara halus maupun dalam bentuk indoktrinasi. Proses itu menuntut setiap orang baik itu laki-laki atau perempuan berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ketentuan sosial budaya di mana mereka tinggal.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) sebagai bahan masukan agar dapat terus menerus mempedulikan kesetaraan gender, serta melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dan kepada guru-guru agar segala kegiatan di sekolah berjalan dengan baik.

2. Bagi mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di harapkan penelitian ini dapat di kembangkan dan dapat diteliti

lebih lanjut tentang implikasi kepemimpinan kesetaraan gender di dalam dunia pendidikan, masyarakat dan keluarga.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang kesetaraan gender di dunia pendidikan dan tata cara dalam memberikan haka-hak untuk anak usia dini disekolah dengan menggunakan referensi yang lebih terpercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul. "Urgensi Pendidikan Perempuan dalam Menghadapi Masyarakat Modern". Halaqa: Islamic Education Journal. Vol. 1. No.2. Desember 2017)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Data dokumentasi "TK Aisyiyah Bustanul Athfal", data diambil pada tanggal 17 Maret 2021)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012)
- Diane E. Paplia dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2004)
- Elfi Muawanah. *Pendidikan Gender dan hak asasi manusia*. Yogyakarta: teras.2009)
- Fatimatur, Evi Rusydiyah. "Pendidikan Islam dan Kesetaraan Gender: Konsepsi Sosial Tentang Keadilan dan Berpendidikan dalam Keluarga". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 4. No. 2. Mei 2016)
- Hamdi, Abur Usman, dkk. "Humanism Islamic Education: Indonesia References". IJAPS, Vol. 13. No. 1. 2017)
- Hamid Muhhammad, *Satuan Pendidikan Non Formal (PNF) Responsif Gender*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- Heri gunanwan. *Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014)
- Ibu Khamimah selaku kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (Aba 4), tanggal 17 maret 2021, pukul 10.00 sampai dengan selesai
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Responsif Gender*, 2014)

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Marhumah, *Gender Dalam Lingkungan Sosial Pesantren : Study Dalam Peran Kyai Dalam Sosialisasi Gender di pesantren Al-Munawwir Krapyar Yogyakarta*, 2009)
<https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=4970235945983073551&btnI=1&hl=id>
- Marhumah, Inayah Rohmaniyah. Sikap mahasiswa dan mahasiswi IAIN sunan kalijagayogyakarta terhadap persoalan gender dan hak-hak reproduksi dalam islam, 2003)
- Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)
- Nasaruddin Umar, *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001)
- Ndika, Mayola. "Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-laki dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran)". *Musawa*. Vol. 17. No. 2. Juli 2018.)
- Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti, *kebijakan publik pro Gender*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press 2009)
- Observasi secara langsung ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Tanggal 29 maret 2021 pukul 09.00 sampai selesai.
- Observasi secara langsung ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV (Aba 4) Tanggal 29 maret 2021)
- Peraturan pemerintah republik indonesia kementerian keagamaan UU, No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioal. Al-Quzwaini, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid bin Majah, kitab Al-ilmu bab keutamaan ulama dan anjuran mencari ilmu, abdullah bin majah (Beirut: Dar Al fikri 2001) jilid 1.,
- Rachel Karniol, *The Color Of Children's Gender Stereotypes*, Original Article: Published Online, 2011)

- Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Rahmi Nuraini, *Menyoal Pendidikan Berbasis Gender*, *Majalah Opini*, 2008)
- Selia Dwi Kurnia, *Implementasi Kesetaraan Gender Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah*, *An-Nisa* Vol. XI No. 2, 2018)
- Siti Musdah Mulia, *Islam Dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, (Yogyakarta: Kibar Press, 2007) Cet ke-1,
- Sri Sundari Sasongko, *Konsep dan Teori Gender, Program Pembinaan Jarak Jauh Pengarusutamaan Gender Modul 2*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Tifa Musdalifah, Skripsi: “*Implementasi Pendidikan Sadar Gender di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul*” (Yogyakarta: UNY, 2017),
- Warni Tune Sumar, *Implementasi Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, *Musawa* Vol. 7 No.1, 2015)